



Analisis Pelaksanaan Tugas Unit Apron Movement Control pada Event MotoGP Mandalika di Bandar Udara Internasional Zainuddin Abdul Madjid Lombok

M. Qifhar Anugrah Ramadhan^{1*}, Desiana Rachmawati²

^{1,2}Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta, Indonesia

Korespondensi penulis: gifhar3@gmail.com*

Abstract. *The rapid development of Lombok tourism and the MotoGP event will be held in September 2024, driving the need for transportation, especially air transportation, Zainuddin Abdul Madjid Lombok International Airport has several units that play a role in optimizing the airport, one of which is the Apron Movement Control (AMC) unit, this unit has a very important role in supervising all traffic movements on the air side which includes aircraft parking stands, traffic of people, vehicles, and Ground Handling arrangements, flight data administration and licensing of vehicles operating on the apron, this study aims to determine the differences in the implementation of the AMC unit's duties before and during the Mandalika MotoGP event, and to determine the obstacles faced when carrying out tasks during the event. This study uses a qualitative method, the data used are primary and secondary data, primary data is obtained from observation and interviews, while secondary data from SOP, documentation in the form of photos and regulations related to the problem being studied, data analysis techniques use data reduction, data presentation and drawing conclusions, testing the validity of data using triangulation techniques. This study shows that AMC officers successfully carried out their duties in accordance with SOP, including the process of plotting aircraft parking, operating Aviobridge, supervising Ground Support Equipment and supervising Marshaller Service, the responsibility of officers in providing services to airport users, especially in the Airside area, was carried out well, the obstacles faced including FOD, lack of facilities and personnel available, use of Driving Licenses and the suitability of vehicles/equipment and lack of communication between units can be handled and provide evaluation so that all movements in the Airside area run smoothly.*

Keywords: *Analysis, Apron Movement Control, Mandalika Motogp Event*

Abstrak. Perkembangan pariwisata Lombok yang begitu pesat dan akan menjadi penyelenggaraan event MotoGP pada bulan September 2024, mendorong akan kebutuhan transportasi khususnya transportasi udara, Bandar Udara Internasional Zainuddin Abdul Madjid Lombok memiliki beberapa unit yang berperan dalam pengoptimalan Bandar udara, salah satunya unit Apron Movement Control (AMC), unit ini memiliki peran yang sangat penting dalam pengawasan segala pergerakan lalu lintas di sisi udara yang meliputi parking stand pesawat, lalu lintas orang, kendaraan, dan pengaturan Ground Handling, administrasi data penerbangan juga perizinan kendaraan yang beroperasi di apron, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pelaksanaan tugas unit AMC sebelum dan saat adanya event MotoGP Mandalika, dan mengetahui kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan tugas saat adanya event tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, data yang digunakan adalah data primer dan sekunder, data primer diperoleh dari observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder dari SOP, dokumentasi berupa foto dan peraturan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi, Penelitian ini menunjukkan bahwa petugas AMC berhasil menjalankan pelaksanaan tugas sesuai dengan SOP, termasuk proses plotting parkir pesawat, pengoperasian Aviobridge, pengawasan Ground Support Equipment dan pengawasan Marshaller Service, tanggung jawab petugas dalam melakukan pelayanan terhadap pengguna Bandar udara khususnya di wilayah Airside terlaksana dengan baik, kendala yang dihadapi termasuk FOD, kekurangan fasilitas dan personil yang tersedia, penggunaan Tanda Izin Mengemudi dan kelayakan kendaraan/alat serta kurangnya komunikasi antar unit dapat ditangani dan memberikan evaluasi agar seluruh pergerakan di wilayah Airside berjalan lancar.

Kata kunci: Analisis, Apron Movement Control, Event Motogp Mandalika

1. LATAR BELAKANG

Pulau Lombok telah ditetapkan menjadi pintu gerbang pariwisata nasional, perkembangan pariwisata Lombok yang begitu pesat dan akan menjadi tempat penyelenggaraan balap motor Moto GP(Grand Prix), di bulan September 2024, mendorong kebutuhan akan transportasi khususnya transportasi udara dimana bandar udara memiliki peran yang penting sebagai gerbang masuk kawasan pariwisata Lombok dan akan membuat peningkatan jumlah penumpang, manajemen aset infrastruktur sangat dibutuhkan untuk melakukan pengembangan bandar udara, Bandar Udara Internasional Zainuddin Abdul Madjid Lombok memiliki beberapa unit yang berkaitan dengan pengoptimalan kerja bandara, salah satunya yaitu unit AMC (Apron Movement Control) unit ini memiliki peranan yang sangat penting untuk menentukan plotting parkir, menentukan waktu pesawat dalam posisi arrival, departure, on ground, menentukan pesawat dalam posisi block on dan block off, pengawasan terhadap GSE (Ground Support Equipment) hingga pengawasan Marshalling Service.

Berdasarkan pengamatan penulis saat melakukan penelitian pada tanggal 1 Agustus 2024 penulis tertarik meneliti pelaksanaan tugas unit AMC (Apron Movement Control) yang sangat berperan penting untuk menentukan plotting parkir, menentukan waktu pesawat dalam posisi arrival, departure, on ground, menentukan pesawat dalam posisi block on dan block off, pengawasan terhadap GSE (Ground Support Equipment) hingga pengawasan Marshalling Service. Penelitian yang akan dilakukan adalah menganalisis pelaksanaan tugas unit AMC (Apron Movement Control) sebelum adanya event MotoGP dan pada saat event MotoGP dengan adanya event MotoGP ini unit AMC (Apron Movement Control) akan melakukan pekerjaan ekstra dalam segi pengoptimalan wilayah apron, runway, taxiway, garbarata, pengawasan terhadap pengangkutan muatan barang atau penumpang oleh GSE (Ground Support Equipment). Persiapan pelaksanaan event MotoGP ini hanya ada di Bandar Udara Lombok, sehingga membuat perbedaan dari bandara lain, dengan bertambahnya rute penerbangan dan meningkatnya jumlah penumpang yang datang untuk MotoGP. Dengan lebih banyak atlet MotoGP, kru, dan penonton dari dalam dan luar negeri, mobilitas penumpang meningkat, kargo MotoGP dengan kapasitas maksimum, barang bawaan penumpang bertambah, dan jadwal penerbangan yang padat, tentu akan menimbulkan masalah baru, khususnya di wilayah sisi udara (Airside), peran unit AMC (Apron Movement Control) semakin vital untuk memastikan kelancaran operasional selama event MotoGP.

Observasi yang dilakukan selama empat belas hari, yaitu pada tanggal 10 Agustus 2024 sampai dengan 16 Agustus 2024, kemudian pada tanggal 24 September 2024 sampai dengan 30 September 2024, tanggal tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran yang lebih

lengkap tentang kondisi yang diamati, karena pada tanggal tersebut berlangsungnya pelaksanaan tugas unit AMC sebelum adanya event MotoGP dan setelah adanya event tersebut, adapun aspek yang diamati mencakup empat poin tugas : Plotting parkir pesawat udara, Pengoperasian Aviobridge, Pengawasan Ground Support Equipment dan Marshalling Service. Lokasi observasi dilakukan di sisi udara (Airside) Bandar Udara Internasional Zainuddin Abdul Madjid Lombok, lebih tepatnya di bagian Apron, Service Road, Aviobridge atau Garbarata dan ruang kerja unit AMC Bandar Udara Internasional Zainuddin Abdul Madjid Lombok, Berdasarkan hasil dari observasi yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa petugas unit AMC melakukan tugasnya sesuai dengan SOP yang berlaku, namun memiliki beberapa kendala seperti tumpahan oli pesawat, kekurangan jumlah Aviobridge, petugas Ground Support Equipment (GSE) yang tidak memiliki Tanda Izin Mengemudi, kendaraan/alat Ground Support Equipment (GSE) yang sudah tidak layak digunakan, kurangnya komunikasi antara pihak penyedia Marshaller dengan Marshaller dan kekurangan jumlah personil Marshaller pada perusahaan tertentu, pada penelitian Hilim Maula Isri (2019) yang berjudul Analisis Kebutuhan Personil Apron Movement Control pada Event MotoGP di Bandar Udara Internasional Zainuddin Abdul Madjid Lombok, menyebutkan bahwa penambahan 4 personil AMC saat event MotoGP meningkatkan efektivitas dan kelancaran operasional penerbangan, memenuhi standar SOP yang ditetapkan dalam AMC Manual tahun 2016 dan pada penelitian Prasetyo Heru (2022) yang berjudul Analisis Hubungan Pengembangan Fasilitas Airside Oleh Pt. Angkasa Pura I Bandar Udara Internasional Zainuddin Abdul Madjid Lombok Terhadap Perhelatan Motogp Di Sirkuit Mandalika menunjukkan bahwa pengembangan fasilitas airside, termasuk perpanjangan runway dan penambahan parking stands, dilakukan untuk mendukung kelancaran operasional pesawat berbadan lebar dalam mendukung acara MotoGP, serta meningkatkan kapasitas dan kesiapan Bandar Udara Internasional Zainuddin Abdul Madjid Lombok sebagai pintu gerbang logistik dan wisatawan, hal ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis bahwa seluruh petugas unit AMC telah melakukan tugas sesuai dengan ketentuan dan SOP yang berlaku, namun memiliki beberapa kendala dalam pelaksanaan tugasnya.

2. KAJIAN TEORITIS

Bandar Udara

Bandar Udara menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan menjelaskan bahwa Bandar udara adalah kawasan di darat dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu yang digunakan sebagai tempat pesawat udara mendarat dan lepas landas, naik turun

penumpang, bongkar muat barang, dan tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi, yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan penerbangan, serta fasilitas pokok dan fasilitas penunjang lainnya.

Bandar Udara Internasional Zainuddin Abdul Madjid Lombok

Bandar Udara Internasional Zainuddin Abdul Madjid adalah nama bandara Lombok yang terletak di Praya, Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Bandara yang memiliki ciri khas rumah adat Sasak ini dioperasikan oleh PT Angkasa Pura I, dan dibuka serta diresmikan oleh Presiden ke-6 Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono, pada 20 Oktober 2011 untuk menggantikan fungsi Bandara Selaparang, Kota Mataram.

Apron Movement Control (AMC)

Berdasarkan Peraturan Jenderal Perhubungan Udara Nomor KP 038 Tahun 2017 tentang Apron Management Service, merupakan pelayanan pengaturan pergerakan pesawat udara di apron dan pelaksanaannya menjadi tanggung jawab penyelenggara bandar udara, Unit Apron movement control / AMC mempunyai fungsi melakukan pengawasan penuh terhadap kondisi, obyek, dan kegiatan serta pelayanan di apron. Untuk dapat terwujudnya pelaksanaan tugas dan fungsi tersebut, maka harus didukung oleh fasilitas/ peralatan yang baik dan selalu siap operasi, personel yang terampil dan selalu siap tugas, serta standar pelayanan sesuai dengan ketentuan. Standar Operasional pelayanan apron movement control ini berisikan standar fasilitas, standar personel (SDM), dan standar pelayanan yang diberikan oleh unit apron movement control

MotoGP Mandalika

MotoGP adalah ajang kejuaraan tingkat Internasional yang terdiri dari berbagai balapan yang diadakan di berbagai sirkuit di seluruh dunia. MotoGP menggunakan sepeda motor khusus yang dirancang untuk kecepatan dan kinerja maksimum yaitu dengan menggunakan mesin 4 tak, Motor-motor ini biasanya bertenaga tinggi dan memiliki teknologi yang sangat maju, termasuk kontrol traksi, sistem rem anti-blokir, dan berbagai sensor untuk memaksimalkan performa, pada tanggal 27 September sampai dengan 29 September 2024 Indonesia menjadi tuan rumah ajang balapan terbesar di dunia tepatnya di sirkuit internasional Mandalika yang terletak di pulau Lombok provinsi Nusa Tenggara Barat, ini menjadi yang ketiga kalinya sirkuit internasional Mandalika digunakan sebagai arena untuk balapan, hal tersebut menjadikan MotoGP salah satu topik yang paling hangat hingga saat ini, dan MotoGP semakin terkenal dan bertambah banyak penggemar di Indonesia.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, data yang digunakan adalah data primer dan sekunder, data primer diperoleh dari observasi langsung di Bandar Udara Internasional Zainuddin Abdul Madjid Lombok dan wawancara dengan personil unit AMC Lombok sebagai narasumber, sedangkan data sekunder dari, SOP, dokumentasi berupa foto dan peraturan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Pelaksanaan tugas unit AMC pada saat sebelum adanya event MotoGP diamati oleh peneliti selama tujuh hari, dimulai dari tanggal 10 Agustus 2024 sampai dengan tanggal 16 Agustus 2024. Sedangkan pelaksanaan tugas saat event MotoGP berlangsung diamati oleh peneliti selama tujuh hari, dimulai dari tanggal 24 September 2024 sampai dengan 30 September 2024. Selain dari pengamatan, dilakukan pula wawancara kepada para narasumber dan analisis dokumen yang dikumpulkan. Pelaksanaan tugas unit AMC meliputi 4 tugas sebagai berikut:

Plotting Parkir Pesawat

kondisi Plotting parkir pesawat udara pada keadaan normal kurang lebihnya sama dengan plotting parkir pada umumnya, namun pada saat event MotoGP pesawat yang mengajukan permohonan slot parkir bertambah dan petugas AMC harus memperhitungkan dengan baik dan benar agar tidak terjadi crash antar pesawat satu dengan pesawat lainnya, penambahan rute baru pesawat, jadwal tambahan pesawat yang membuat petugas AMC melakukan plotting berulang kali, memastikan waktu ETA dan ETD sesuai dengan jadwal, kemudian melakukan plotting parkir tambahan untuk maskapai yang melakukan penambahan jadwal atau extra flight, melakukan plotting setelah mendapatkan informasi dari pihak maskapai, menyesuaikan pesawat yang membutuhkan Aviobridge dan pesawat yang tidak membutuhkan aviobridge, namun karena keterbatasan jumlah Aviobridge di Bandar Udara Internasional Zainuddin Abdul Madjid Lombok, maka pesawat yang seharusnya menggunakan Aviobridge terpaksa tidak menggunakannya, terdapat kendala yang ditemukan pada saat melakukan proses plotting parkir pesawat yaitu tumpahan oli pesawat, umpahan oli pesawat yang mengakibatkan pesawat yang akan melakukan parkir terhambat dan petugas AMC harus merubah kembali lokasi parkir yang telah di tetapkan, untuk tumpahan oli sendiri masuk ke

dalam FOD (Foreign Object Debris) yaitu benda asing yang dapat menyebabkan potensi kerusakan pada sistem maupun struktur pesawat, Solusi yang di lakukan oleh pihak AMC adalah melakukan kordinasi dengan pihak yang menyebabkan tumpahan untuk melakukan pembersihan, akibat dari tumpahan tersebut maka di lakukan reposisi parkir, sebelum melakukan reposisi parkir pihak AMC harus berkordinasi dengan ATC untuk menginformasikan lokasi pemindahan parkir pesawat, reposisi parkir sebaiknya dilakukan pada saat traffic pergerakan rendah kemudian menginformasikan kepada petugas Airline Operator/Ground Handling seperti Marshaller, petugas Pushback, petugas ramp, dan petugas wing man untuk bersiap melakukan reposisi parkir pesawat.

Pengoperasian Aviobridge/Garbarata

Bandar Udara Internasional Zainuddin Abdul Madjid Lombok memiliki empat Aviobridge/Garbarata aktif yang beroperasi di wilayah Airside, dengan jumlah empat Aviobridge masih sangat kurang untuk melayani beberapa maskapai, pada kondisi normal hal tersebut tidak menjadi masalah karena jumlah penerbangan tidak terlalu padat, pada saat event besar seperti event MotoGP ini seharusnya dari pihak operasional Angkasa Pura 1 cabang Lombok harus mempersiapkan ketersediaan Aviobridge, Solusi yang di berikan oleh unit AMC untuk menatasi hal tersebut adalah dengan mengkordinasikan dengan pihak penyedia layanan maskapai sesuai dengan maskapai yang akan ditangani, mengarahkan untuk menyediakan Towed Passenger Stair (TPS) yaitu alat Ground Support Equipment berupa tangga manual pengganti Aviobridge, pelayanan tersebut sama halnya dengan pelayanan pada pesawat ATR yang tidak membutuhkan Aviobridge, pihak AMC selalu mengawasi proses pelayanan tersebut dari awal sampai akhir agar penumpang, pesawat, dan penyedia pelayanan tersebut tetap dalam kondisi aman dan selamat. Kendala selanjutnya adalah Kekurangan jumlah personil dalam pengoperasian Aviobridge pada saat adanya event MotoGP, kepadatan jumlah penerbangan yang menggunakan Aviobridge menjadi kendala yang sangat berpengaruh terhadap kinerja petugas AMC, petugas AMC kewalahan dengan kepadatan penggunaan Aviobridge dan keterbatasan personil yang tersedia, pada kondisi normal penggunaan Aviobridge tidak terlalu efektif, jumlah petugas yang melakukan shift setiap harinya pada kondisi normal adalah maksimal 3 sampai 4 petugas, 2 petugas untuk mengoperasikan Aviobridge dan 2 petugas untuk melakukan pekerjaan lainnya di kantor AMC, namun di antara 4 petugas ini bisa bergantian dalam memposisikan tugasnya. solusi yang di lakukan oleh pihak AMC untuk menanggulangi kendala kekurangan personil yaitu melakukan penambahan petugas atau detasir dari bandara lain, terdapat penambahan empat personil unit AMC dari Bandar Udara Juanda Surabaya 2 petugas dan dari Bandara Yogyakarta Internasional Airport 2 petugas,

kemudian leader AMC menentukan jadwal shift ulang dengan di tambahkan nya 4 tambahan detasir, dengan adanya bantuan detasir maka seluruh kegiatan operasional yang di jalankan bisa berjalan dengan lancar dan personil AMC Lombok tidak terlalu kewalahan mengatasi penggunaan Aviobrdige yang cukup padat.

Pengawasan Ground Support Equipment (GSE)

Proses pengawasan Ground Support Equipment (GSE) pada kondisi normal atau sebelum adanya event MotoGP berjalan dengan lancar dan sesuai dengan standar operation prosedur (SOP), untuk memudahkan dalam melakukan control, pengawasan dan evaluasi unit AMC harus memiliki data base dari masing-masing Ground Support Equipment (GSE) itu sendiri, yaitu data jumlah Ground Support Equipment yang dimiliki oleh setiap Airlines operator/Ground Handling Operator yang beroperasi di wilayah apron bandara, data sertifikasi dari tiap peralatan Ground Support Equipment, data personel beserta data kompetensinya dari tiap Airlines operator/Ground Handling operator dan semua data tersebut harus selalu di update setiap 3 sampai 6 bulan. pengawasan terhadap Ground Support Equipment guna mencegah terjadinya incident atau accident yang di sebabkan oleh mesin pesawat, petugas AMC harus memastikan bahwa setiap orang (penumpang dan personel Airlines operator/Ground Handling operator) dan peralatan harus menjauhi area-area kritis, pada saat adanya event MotoGP dilakukan penambahan jumlah GSE dan jenis GSE, dikarenakan ada penambahan jumlah maskapai dan proses loading-unloading cargo MotoGP, penambahan peralatan guna mendukung proses berjalan dengan lancar dan efisien, kendala yang ditemukan adalah beberapa pelanggaran terkait Tanda Izin Mengemudi, masih banyak petugas Ground Support Equipment (GSE) yang tidak mematuhi ketentuan tersebut pada saat mengemudi, petugas Ground Support Equipment (GSE) yang mengemudikan kendaraan tanpa memiliki Tanda Izin Mengemudi akan membahayakan keselamatan petugas itu sendiri dan membahayakan seluruh kegiatan yang ada di area pergerakan, unit AMC yang melakukan pengawasan dan pengecekan terhadap hal tersebut langsung mengambil tindakan proses pemeriksaan Tanda Izin Mengemudi petugas yan melanggar, petugas AMC memeriksa masa berlaku untuk Tanda Izin mengemudi petugas tersebut, untuk masa berlaku adalah maksimal 2 tahun, solusi yang diberikan oleh unit AMC dalam permasalahan tersebut adalah menginformasikan kepada atasan atau instansi tempat petugas bekerja kemudian menyampaikan bahwa petugas tersebut melakukan pelanggaran, sanksi yang di berikan oleh petugas AMC adalah membolongi pass bandar udara yang dimiiki oleh petugas yang melanggar, ketentuan yang berlaku bagi seluruh petugas yang bekerja di Bandar Udara Internasional Zainuddin Abdul Madjid Lombok apabila pass baandar udara yang dimiliki sudah di bolongi maksimal tiga kali maka petugas tersebut

akan di berhentikan, kendala selanjutnya adalah kendala pada kendaraan/peralatan yang sudah tidak layak terdapat beberapa kendala juga seperti lampu obstacle/yellow rotary light yang sudah tidak berfungsi, petugas AMC menyampaikan kepada petugas yang bersangkutan untuk mengganti lampu dan lampu obstacle/yellow rotary light harus tetap di nyalakan pada saat kendaraan di perasikan, unit AMC juga menyampaikan agar selalu memperhatikan seluruh peralatan dengan lengkap sebelum mulai mengoperasikan, mengevaluasi dan memasukan catatan yang akan di laporkan kepada atasan perusahaan tempat dimana petugas tersebut bekerja, dilakukan pengecekan body kendaraan yang sudah terlihat usang dan melakukan evaluasi Kembali.

Pengawasan Marshaller Service

Pengawasan terhadap marshaller service pada saat kondisi sebelum adanya event MotoGP, terlaksana dengan baik dan sesuai dengan standar operationl procedure (SOP), pada saat proses pengawasan marshaller petugas AMC melakukan kegiatan tersebut dengan terstruktur, pengawasan marshaller service di Bandar Udara Internasional Zainuddin Abdul Madjid Lombok dapat dilakukan oleh seluruh petugas AMC yang sedang melakukan shift pada hari tersebut, marshaller di Bandar Udara Internasional Zainuddin Abdul Madjid Lombok bertugas sesuai dengan maskapai yang di tangani, perusahaan yang menyediakan Marshaller nya sendiri antara lain PT Gapura Angkasa, PT KOKAPURA, PT. Prathita TitianNusantara, pada kondisi normal atau sebelum adanya event MotoGP, Marshaller di Bandar Udara Internasional Zainuddin Abdul Madjid Lombok melakukan pelayanan sesuai dengan perusahaan yang di tunjuk untuk melayani maskapai tersebut, PT Gapura Angkasa menyediakan Marshaller untuk maskapai Garuda Indonesia, Citilink, Scoot Tigerair dan Pelita Air, PT KOKAPURA menyediakan Marshaller untuk maskapai Batik Air, Lion Air, Super Air Jet, Wings Air, Travira Air, PT. Prathita TitianNusantara menyediakan Marshaller untuk maskapai AirAsia, Malindo Air dan beberapa maskapai unschedule seperti privat jet, pesawat militer, pada saat event MotoGP penambahan maskapai Qatar Airways yang membawa kargo untuk MotoGP, pihak marshalling service yang handle maskapai tersebut adalah PT Gapura Angkasa, unit AMC tidak melakukan proses Marshalling Service melainkan melakukan pengawasan terhadap proses Marshalling service, namun pada kondisi tertentu unit AMC juga bisa turun langsung untuk menjadi Marshaller, tentunya hanya petugas AMC yang memiliki lisensi Marshaller yang dapat melakukan wewenang tersebut, kondisi dimana petugas AMC akan turun menggantikan Marshaller yang bertugas yaitu pada saat Marshaller yang bertugas sedang tidak ada di lokasi atau terjadi kesalahan dan kelalaian dari pihak marshaller tersebut, kendala yang di hadapi Unit AMC pada saat proses pengawasan Marshaller Service,

hal utama yang menjadi kendala adalah kurangnya koordinasi dan komunikasi yang terjalin antara penyedia jasa Marshaller dari pihak maskapai dan Marshaller, hal tersebut sangat fatal jika telat untuk ditangani, karena pada umumnya yang memandu pesawat untuk parkir adalah Marshaller dari maskapai itu sendiri, namun seringkali terjadi ketidaktepatan waktu yang dilakukan oleh Marshaller yang akan melakukan pemanduan parkir, kelalaian tersebut menjadi sumber masalah utama yang bisa menyebabkan pesawat delay, sanksi yang diberikan oleh unit AMC terhadap permasalahan yang terjadi berupa penindakan pembolongan pass bandar udara sesuai dengan ketentuan yang berlaku, kemudian memberikan teguran kepada atasan dari penyedia Marshaller untuk selalu memberikan informasi dengan tepat waktu agar terhindar dari hal tersebut dan menyediakan HT (Handy Talkie) pada setiap Marshaller yang bertugas, kemudian kendala selanjutnya adalah kekurangan personil dari pihak maskapai yang menangani pesawat unsched seperti PT. Prathita TitianNusantara kerap kali meminta bantuan kepada unit AMC untuk melakukan Marshaller Service, unit AMC akan membantu melakukan proses parkir dan tentunya bagi personil AMC yang sudah memiliki lisensi atau pelatihan untuk pemanduan parkir pesawat dan dilengkapi dengan alat bantu Marshaller Bat atau Marshaller Flash Light, pada umumnya posisi parkir pesawat di Bandar Udara Internasional Zainuddin Abdul Madjid Lombok adalah nose in atau lurus menghadap arah bandara, namun posisi parkir untuk pesawat carter atau privat jet adalah paralel maka dari itu dibutuhkan dua Marshaller yang bertugas, hal tersebut adalah upaya-upaya yang dilakukan oleh unit AMC untuk membantu kendala kekurangan personil Marshaller agar terhindar dari hal yang tidak diinginkan dan mendukung kelancaran operasional.

5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pelaksanaan tugas Apron Movement Control (AMC) sebelum adanya event MotoGP Mandalika dan pada saat adanya event tersebut di Bandar Udara Internasional Zainuddin Abdul Madjid Lombok berjalan dengan lancar dan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) yang ada, dimulai dari plotting parkir pesawat udara, pengoperasian Aviobridge/Garbarata, pengawasan Ground Support Equipment (GSE) dan pengawasan Marshaller service, unit Apron Movement Control Bandar Udara Internasional Zainuddin Abdul Madjid Lombok telah melakukan tanggung jawab bagaimana semestinya, perbedaan pelaksanaan tugas pada saat kondisi normal dan pada saat adanya event MotoGP cukup terlihat signifikan dikarenakan peningkatan traffic penerbangan serta mobilitas penumpang dan kargo di wilayah Airside.

Kendala petugas unit Apron Movement Control (AMC) sebelum adanya event MotoGP Mandalika dan pada saat adanya event tersebut, unit Apron Movement Control (AMC) dapat menyelesaikan permasalahan tersebut dengan melakukan kerja sama yang baik dengan seluruh unit yang berperan serta memberikan peringatan dan sanksi yang sesuai dalam peraturan yang tertera.

Diharapkan unit Apron Movement Control (AMC) Bandar Udara Internasional Zainuddin Abdul Madjid Lombok menjadi lebih baik untuk kedepannya, diharapkan dengan adanya evaluasi seperti penambahan fasilitas, pengoptimalan jadwal kerja dan penambahan personil unit AMC dapat meningkatkan kualitas pelayanan, untuk kedepannya di harapkan unit AMC dapat melakukan kerja sama antar unit dengan lebih baik lagi, kemudian melakukan evaluasi terhadap internal unit AMC agar seluruh pelaksanaan tugas AMC berjalan lancar tanpa hambatan.

Adapun saran yang perlu diperhatikan bagi peneliti selanjutnya adalah di harapkan dapat menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda seperti kuantitatif atau mix metode agar mendapat data yang lebih akurat, dan juga bisa menambah indikator yang sekiranya belum lengkap di dalam penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak.

Annex 14 Aerodrome, ICAO Document 9774, ICAO Document 9895, Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan. Angkasa Pura Airports. (2015). *Membangun keberlanjutan bersama*. Jakarta Pusat.

Dheviani, S., Wardono, & Hendikawati, P. (2018). Peramalan banyaknya penumpang di Bandar Udara Internasional Ahmad Yani Semarang dengan mempertimbangkan special event. *Skripsi Universitas Negeri Semarang*.

Direktorat Jenderal Perhubungan Udara tentang Bandar Udara Zainuddin Abdul Madjid Lombok.

Hendryadi, T., Tricahyadinata, I., & Zannati, R. (2019). *Metode penelitian: Pedoman penelitian bisnis dan akademik*. Lembaga Pengembangan Manajemen dan Publikasi Imperium (LPMP Imperium).

Humas. (2013). MP3EI mantapkan konektivitas Nusa Tenggara Barat. <https://setkab.go.id/mp3ei-mantapkan-konektivitas-ntb>. (Accessed August 1, 2024, 18:09)

Isri, H. M. (2024). Analisis kebutuhan personil apron movement control pada event MotoGP di Bandar Udara Internasional Zainuddin Abdul Madjid Lombok. *Indonesian Journal of Aviation Science and Engineering*, 1(4), 1–9.

- Manual Prosedur: Angkasa Pura I. (2016). *Apron movement control manual: Standar operasional prosedur apron movement control di bandar udara yang dikelola Angkasa Pura I (Persero)*.
- Marwati, H. N. (2022). Analysis of the coordination of the Apron Movement Control (AMC) unit team in handling aircraft parking at Sultan Hasanuddin Airport Makassar. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(5), 2187–2200.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode penelitian kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 07 Tahun 2013 Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah. (2013). Gubernur Nusa Tenggara Barat. Mataram.
- Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor 038 Tahun 2017 Apron Management Service. (2017, February 9). Direktorat Jenderal Perhubungan Udara. Jakarta.
- Prasetyo, H. (2022). Analisis hubungan pengembangan fasilitas airside oleh PT. Angkasa Pura I Bandar Udara Internasional Zainuddin Abdul Madjid Lombok terhadap perhelatan MotoGP di Sirkuit Mandalika. *Skripsi, STTKD Yogyakarta*.
- Ritelindo, P. W. (2023). Mengenal lebih dalam olahraga MotoGP. <https://www.waharitelindo.com/artikel/Mengenal%20lebih%20dalam%20olahraga%20motoGP>. (Accessed August 3, 2024, 12:30)
- Sosial, S. (2023). Mengenal nama bandara Lombok dan tanggal diresmikannya. <https://kumparan.com/sejarah-dan-sosial/mengenal-nama-bandara-lombok-dan-tanggal-diresmikannya-209zY1qCDdR>. (Accessed August 3, 2014, 16:48)
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Triana, R. A. (2022). Pengawasan unit Apron Movement Control (AMC) terhadap disiplin pengguna jasa di Bandar Udara Komodo Labuan Bajo. *Skripsi, STTKD Yogyakarta*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan. Jakarta.
- Wahyuni, S. (2019). Analisis pariwisata budaya dalam pengembangan aset lokal perayaan upacara adat Dahau di Kabupaten Kutai Barat Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Manajemen Aset Infrastruktur & Fasilitas*, 3(1).